

***BROKEN HOME* DALAM KARYA KERAMIK**



PENCIPTAAN

Husnul Hasanah

2112293022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

***BROKEN HOME* DALAM KARYA KERAMIK**



PENCIPTAAN

Oleh:

Husnul Hasanah

2112293022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Kriya

2025

Tugas Akhir Kriya berjudul:

BROKEN HOME DALAM KARYA KERAMIK diajukan oleh Husnul Hasanah, NIM 2112293022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90617**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.

NIP. 19621114199102 2 001/NIDN. 0062111406

Pembimbing II/Penguji II



Indro Baskoro Miko Putro, M.Sn.

NIP. 1974122519903 1 001/NIDN. 0025127405

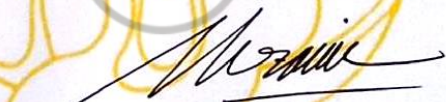
Cognate/Penguji Ahli



Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

NIP. 19640720199303 2 001/NIDN. 0020076404

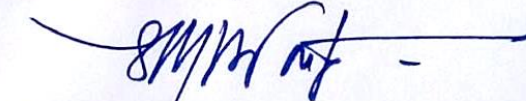
Koordinator Prodi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muharrad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk orang tua saya, Ibu Suhermin, Ayah Basuni dan Ayah Ismujiarto yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga kini. Terima kasih atas doa, dukungan dan jasa yang tak pernah tergantikan dan tak pernah putus diberikan. Berkat mereka lah saya dapat berada dalam titik ini.



MOTTO

"Stop blaming your parents for how you turned out. You're grown now. Your mistakes are your own. Grow up!"

-Sammy Bailey-

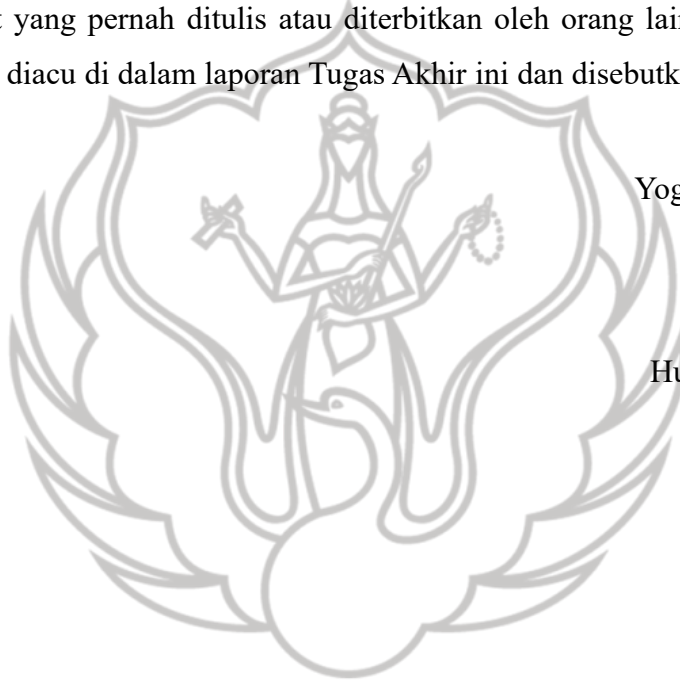


PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis menyatakan bahwa dengan ini laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu di dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2025

Husnul Hasanah



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan kemudahan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini dengan judul “*Broken Home* dalam Karya Keramik”. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelas Sarjana di bidang Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Irwandi, S. Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn.,M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Akhmad Nizam, M.Sn., Ketua Prodi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn., Dosen pembimbing 1 yang telah mengarahkan dan memberi dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan ini.
6. Indro Baskoro M.P., S.Sn., M.Sn., Dosen pembimbing 2 yang telah mengarahkan dan memberi dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan.
7. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., Selaku Cognate yang telah memberikan banyak masukan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan ini.
8. Ibu Suhermin, Sosok inspirasi penulis. Terima kasih atas dukungan, doa yang selalu menyertai dan jasa yang tak mungkin tergantikan. Sosok yang selalu sabar menghadapi penulis.
9. Ayah Basuni, Terima kasih atas jasa dan inspirasi yang selama ini menyertai penulis. Bakat yang beliau turunkan kepada penulis.
10. Ayah Ismujiarto, Terima kasih telah mencintai kami dengan sepenuh hati tanpa adanya perbedaan. Sosok pendukung dalam hal apapun.

11. Kedua saudara kandung penulis, Husnul Mar'iyah dan Muhammad Habibi, Terima kasih atas kenangan manis dalam hidup penulis.
12. Sahabat seperjuangan Amiirah Al Imarah Isra', Leoni Kusuma Agustirani dan Choiro Rochmawati yang senantiasa berbagi suka duka.
13. Sahabat tercinta semasa Sekolah Menengah Atas, Galuh Ajeng Sasmita Putri, Marsekal Aulia dan Solfi Indah Yansi yang telah menemani dan banyak memotivasi serta membuka pandangan baru pada penulis.
14. Rekan-rekan Angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu telah membantu dalam proses Tugas Akhir Penciptaan ini.

Penulis menyadari dalam penyelesaian Tugas Akhir Penciptaan ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga jauh untuk dapat dikatakan sempurna. Maka dari itu, masukan dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk kemajuan dan penyempurnaan laporan Tugas Akhir Penciptaan ini sehingga dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Yogyakarta, Desember 2025

Penulis

Husnul Hasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	3
1. Metode Pendekatan	3
2. Metode Penciptaan	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	6
A. Sumber Penciptaan.....	6
<i>Broken Home</i>	6
B. Landasan Teori	11
Fenomenologi.....	11
BAB III	42
A. Data Acuan	13
B. Analisis Data Acuan	16
C. Rancangan Karya.....	18
D. Proses Perwujudan	29
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan.....	43

BAB IV	47
A. Tinjauan Umum.....	47
B. Tinjauan Khusus	50
BAB V.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR LAMAN	70
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan <i>Brainstorming</i>	8
Gambar 2. 1 Lolly dan Nikita Mirzani.....	7
Gambar 2. 2 Siswi SMPN Menjadi Korban Keluarga <i>Broken Home</i>	8
Gambar 2. 3 Short Film <i>Broken home</i> Bukan Akhir	8
Gambar 2. 4 Short Movie Apa yang Salah dengan Kami?	9
Gambar 2. 5 Gambar Alur Metodologis.....	11
Gambar 2. 6 Gambar Alur Tahapan Penelitian	11
Gambar 3. 1 Karya Guilherme Amaral	13
Gambar 3. 2 Karya Fernanda Gianasi.....	14
Gambar 3. 3 Karya Joanna Husband's art.....	14
Gambar 3. 4 Karya George Saulterre	15
Gambar 3. 5 Karya Moe Nakamura, Growth.....	15
Gambar 3. 6 Karya Emily Moh pins.....	16
Gambar 3. 7 Sketsa Alternatif 1	18
Gambar 3. 8 Sketsa Alternatif 2	19
Gambar 3. 9 Sketsa Alternatif 3	19
Gambar 3. 10 Sketsa Alternatif 4	20
Gambar 3. 11 Sketsa Alternatif 5	20
Gambar 3. 12 Sketsa Alternatif 6	21
Gambar 3. 13 Sketsa Alternatif 6	21
Gambar 3. 14 Sketsa Alternatif 7	22
Gambar 3. 15 Sketsa Alternatif 8	22
Gambar 3. 16 Sketsa Alternatif 9	23
Gambar 3. 17 Sketsa Alternatif 10	23
Gambar 3. 18 Sketsa Alternatif 11	24
Gambar 3. 19 Sketsa Alternatif 12	24
Gambar 3. 20 Sketsa Terpilih 1	25
Gambar 3. 21 Model Diolesi Sabun Cair	36
Gambar 3. 22 Gypsum Dituang di Atas Model.....	36
Gambar 3. 23 Tanah Dicetak Menggunakan Cetakan Gypsum	37
Gambar 3. 24 Hasil Setelah Dilepas dari Cetakan	37

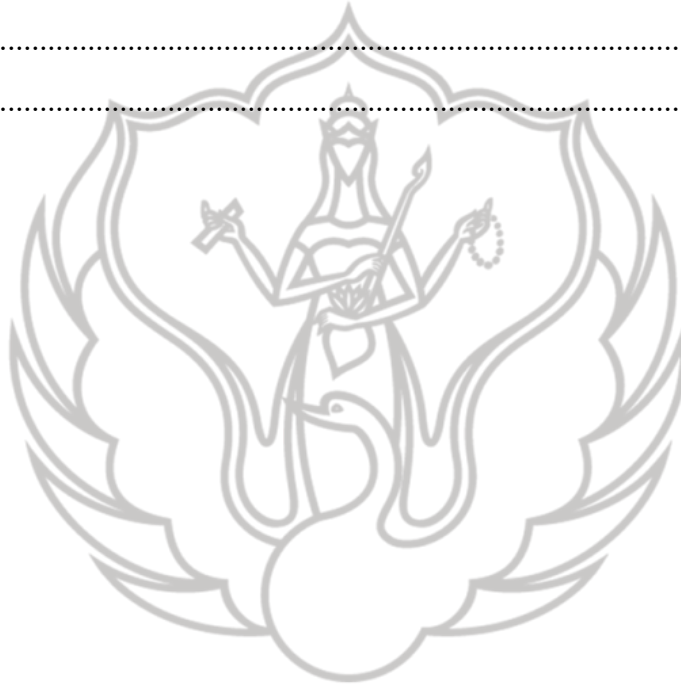
Gambar 3. 25 Merapikan Hasil Cetakan	38
Gambar 3. 26 Teknik <i>Pinch</i> Untuk Membuat Badan	38
Gambar 3. 27 Hasil Badan Dengan Wajah Ketika Sudah Disatukan	38
Gambar 3. 28 Proses Memberi Detail dengan Goresan	39
Gambar 3. 29 Grafik Pembakaran Biskuit	40
Gambar 3. 30 Proses Menyusun di Tungku	40
Gambar 3. 31 Hasil Pembakaran Biskuit	40
Gambar 3. 32 Pengaplikasian <i>Engobe</i>	41
Gambar 3. 33 Proses Menyemprot <i>TSG</i>	41
Gambar 3. 34 Menutup Bagian dengan Kertas	41
Gambar 3. 35 Karya Setelah Disusun Dalam Tungku Sebelum Pembakaran Gelasir	42
Gambar 3. 36 Grafik Pembakaran Gelasir	42
Gambar 4. 1 Karya 1	50
Gambar 4. 2 Karya 2	52
Gambar 4. 3 Karya 3	54
Gambar 4. 4 Karya 4	56
Gambar 4. 5 Karya 5	58
Gambar 4. 6 Karya 6	60
Gambar 4. 7 Karya 7	62
Gambar 4. 8 Karya 8	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Engobe Kuning.....	29
Tabel 3. 2 Engobe Hijau.....	29
Tabel 3. 3 Engobe Merah	30
Tabel 3. 4 Engobe Coklat Tua	30
Tabel 3. 5 Engobe Turquoise.....	30
Tabel 3. 6 Engobe Hitam.....	30
Tabel 3. 7 Engobe Merah Muda.....	30
Tabel 3. 8 Engobe Krem.....	31
Tabel 3. 9 Tabel Alat	32
Tabel 3. 10 Kalkulasi Biaya Karya 1 “What is It?”	43
Tabel 3. 11 Kalkulasi Biaya Karya 2 “I Think It’s Broken”	43
Tabel 3. 12 Kalkulasi Biaya Karya 3 “Let’s Just Hide It”	43
Tabel 3. 13 Kalkulasi Biaya Karya 4 “Can’t Be United”	44
Tabel 3. 14 Kalkulasi Biaya Karya 5 “Drought”	44
Tabel 3. 15 Kalkulasi Biaya Karya 6 “Take Your Life Path”	44
Tabel 3. 16 Kalkulasi Biaya Karya 7 “Can we?”	45
Tabel 3. 17 Kalkulasi Biaya Karya 8 “ It’s Gonna be Just Fine”	45
Tabel 3. 18 Kalkulasi Biaya Biaya Lain-lain	46
Tabel 3. 19 Kalkulasi Biaya Keseluruhan	46

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Poster lampiran	71
Foto Suasana Pameran	72
Katalog	74
Biodata	81
CD	82



INTISARI

Ketidakharmonisan hubungan keluarga dapat menyebabkan perpisahan atau perceraian. Sementara itu sebutan bagi keluarga yang tidak lagi utuh disebut *broken home*. Kondisi keluarga yang tidak utuh ini dapat menyebabkan kurangnya kasih sayang, perhatian orang tua yang kurang, komunikasi antar anggota keluarga makin berkurang dan perubahan peran orang tua. Penulis tertarik mengangkat topik *broken home* ini karena berkaitan dengan pengalaman penulis pribadi sebagai bentuk komunikasi melalui karya. Melalui karya keramik dapat menjadi terapi dalam solusi dari masalah-masalah dalam kehidupan melalui simbol-simbol. Ketika dapat mewujudkan ide melalui karya, perasaan penulis lebih lega karena menjadi sebuah akhir dari masalah, maka keramik dapat menjadi sebuah terapi.

Broken home divisualisasikan dalam karya keramik melalui proses analisis dan proses berfikir kreatif. Pengolahan konsep menggunakan metode Fenomenologi Edmund Husserl yakni *bracketing*, analisis fenomena, dan menelaah esensi fenomena. Selanjutnya dikembangkan pada proses kreatif Graham Wallas dalam empat tahap. Tahap berpikir kreatif dimulai dari *preparation*, *incubation*, *illumination* dan *verification*. Metode ini membantu dalam proses pengolahan sketsa yang dilakukan tahapan *brainstorming* untuk menentukan simbol dan ide visual. Karya keramik yang bersumber dari tema *broken home* ini divisualisasikan dengan figur bayi, siput, cangkang berduri, simbol kupu-kupu, retakan cangkang, ekspresi sedih, simbol api, kekeringan dan jamur. Teknik pembuatan karya ini meliputi teknik *pinch* atau pijit, teknik *slab* atau lempeng dan teknik cetak tekan. Serta teknik pewarnaan menggunakan *engobe* dan *finishing* gelasir transparan.

Hasil dari proses *brainstorming* hingga perwujudan tersebut menghasilkan karya keramik ekspresif dan terkonsep. Karya ini memuat bentuk dua dimensi dan tiga dimensi yang berjumlah delapan buah karya ekspresif dengan judul: *What is it?*, *I Think it's Broke*, *Let's Just Hide it*, *Can't be United*, *Drought*, *Can We?*, *Take Your Path*, *It's Gonna Be Just Fine*. Karya ini diciptakan bukan hanya sebagai media penyalur perasaan penulis saja, tetapi diharapkan dengan adanya karya ini dapat menjadi pengingat sekaligus teguran bahwa keluarga membawa dampak terbesar bagi perkembangan anak.

Kata kunci : *Broken home, Fenomenologi, Keramik*

ABSTRACT

Disharmony in family relationships can lead to separation or divorce. Meanwhile, families that are no longer intact are referred to as broken homes. This condition of family disintegration can result in a lack of affection, insufficient parental attention, decreased communication between family members, and changes in parental roles. The author is interested in raising the topic of broken homes because it relates to the author's personal experience as a form of communication through art. Ceramic art can be therapeutic in solving life's problems through symbols. When the author is able to realize their ideas through their art, they feel relieved because it marks the end of their problems, thus making ceramics a form of therapy.

Broken homes are visualized in ceramic works through a process of analysis and creative thinking. The concept is processed using Edmund Husserl's phenomenological method, namely bracketing, phenomenon analysis, and examining the essence of phenomena. This is further developed in Graham Wallas' creative process in four stages. The creative thinking stage begins with preparation, incubation, illumination, and verification. This method assists in the sketch processing stage, which involves brainstorming to determine symbols and visual ideas. Ceramic works based on the theme of broken homes are visualized with figures of babies, snails, spiky shells, cracked shells, symbol of butterfly, sad expressions, symbols of fire, drought, and mold. The techniques used to create these works include pinch or kneading, slab or plate, and press molding. Coloring techniques include engobe and transparent glaze finishing.

The results of the brainstorming process and its realization produced expressive and conceptual ceramic works. These works consist of eight two-dimensional and three-dimensional pieces with the following titles: What is it?, I Think it's Broke, Let's Just Hide it, Can't be United, Drought, Can We?, Take Your Path, It's Gonna Be Just Fine. This work was created not only as a medium for the author to express his feelings, but also as a reminder and a warning to all of us that family has the greatest impact on a child's development.

Keywords: *Broken home, Phenomenology, Ceramics*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fenomena keluarga *broken home* dalam masyarakat saat ini sudah menjadi hal yang wajar atau biasa. Keluarga yang tidak utuh dan tidak harmonis disebut keluarga *broken home* (Ariyanto, 2023:18). Penulis bermaksud membahas *broken home* akibat dari kasus perceraian. Dampak psikologis yang buruk dari perceraian dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Dampak yang dirasakan langsung ialah perasaan kehilangan sosok orang tua yang sebelumnya selalu ada bersama mereka (Lie et al., 2019:116).

Hal yang mendasari kasus *broken home* ini antara lain adalah terjadinya perpisahan atau perceraian, terjadinya perubahan peran dalam keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, kurangnya komunikasi antar anggota keluarga, hingga kehadiran anggota keluarga yang tidak stabil. (Ariyanto, 2023:19) menjelaskan bahwa pada prinsipnya struktur keluarga dalam kasus *broken home* sudah tidak lagi utuh, penyebabnya antara lain adalah (a) perceraian orang tua, (b) salah satu maupun kedua orang tua telah meninggal dunia, (c) “ketidakhadiran” salah satu atau kedua orang tua dalam waktu yang lama. Penulis tertarik menjadikan tema *broken home* sebagai sumber ide karena berawal dari pengalaman pribadi yang terjadi pada diri penulis, serta isu sosial yang banyak sekali terjadi di sekitar. Selain itu, penulis ingin menjadikan Tugas Akhir Penciptaan keramik ini sebagai media terapi untuk menyalurkan emosi dan perasaan.

Wadah berekspresi yang terbatas dari masalah-masalah personal memunculkan ungkapan seni sebagai terapi. Menurut Malchiodi (2013) (dalam Asnani, 2020:110) mengatakan bahwa terapi seni merupakan suatu bentuk terapi yang menggunakan berbagai media seni yang bersifat ekspresif. Melalui seni, seniman diharapkan bisa menuangkan segala perasaan sulit diutarakan, sedangkan masyarakat bisa meningkatkan keadaran terhadap dampak yang muncul dari masalah yang dimaksud. Karya keramik yang merepresentasikan kasus *broken home* tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetis tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pengalaman pribadi dan emosional yang

kompleks. Perwujudan karya ini mempertimbangkan alasan estetis untuk menerapkan prinsip-prinsip kriya keramik dalam berkarya. Penggunaan bentuk-bentuk berhubungan dengan simbol dan makna tertentu. Hal ini didasari dari apa yang telah dialami dan dirasakan kemudian diolah ke dalam simbol-simbol yang akan diwujudkan dalam karya. Melalui kombinasi alasan estetis dan empiris, karya seni ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang dampak *broken home*.

Banyak seniman yang telah mengabadikan fenomena *broken home* dalam karya seni. Seperti Ari Sulistiyanto (2017) yang menuangkan perasaan jiwanya pada karya grafis berbentuk figur imajinatif seniman yang bergaya seram. Seniman Lona Janesti Loppies (2021) memvisualisasikan *broken home* dalam karya lukis dalam tokoh imajinatif seniman yang diberi nama Luna. Seniman lain seperti Yosua Laharoy (2024) dalam karya lukis bergaya surrealis, ia memvisualisasikan pengalaman *broken home* dalam simbol-simbol dan ekspresi imajinatif yang penuh emosi tentang remaja korban *broken home*. Sependek pengetahuan penulis, belum ditemukan seniman keramik yang mengangkat tema serupa. Dalam perwujudannya penulis memvisualisasikan *broken home* dalam karya keramik tiga dimensi dan dua dimensi, berupa karya panel menggunakan teknik dasar keramik.

Penciptaan karya ini tidak semata-mata menuangkan ide ke dalam karya keramik, namun melalui proses berpikir yang panjang dari segi konsep, pengolahan data, hingga tahap perwujudan. Oleh karena itu, penulis dalam karya Tugas Akhir ini telah melalui *brainstorming* untuk memunculkan ide yang divisualisasikan ke dalam karya keramik dengan simbol figur bayi, siput, cangkang berduri, simbol kupu-kupu, retakan cangkang, ekspresi sedih, simbol api, kekeringan dan jamur. Proses perwujudan menggunakan teknik-teknik dasar keramik yakni teknik *pinch*, *slab*, dan cetak tekan. Sebagai dekorasi pewarnaan dan *finishing* menggunakan *engobe* dan gelasir transparan. Karya ini merupakan representasi dari tahapan-tahapan yang dialami penulis selama menjalani hidup sebagai anak dari keluarga *broken home*. Karya ini dimaksudkan sebagai bentuk ekspresi yang dirasakan dari keterpurukan, penerimaan, hingga bangkit dari kejadian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah Tugas Akhir Penciptaan kriya keramik ini adalah sebagai berikut:

1. Apa itu *broken home*?
2. Bagaimana proses penciptaan karya bertema *broken home* dalam karya keramik?
3. Bagaimana hasil karya bertema *broken home* dalam karya keramik?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya bertema *broken home* dalam karya keramik ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan konsep penciptaan karya bertema *broken home* dalam karya keramik
- b. Menjelaskan proses penciptaan karya bertema *broken home* dalam karya keramik
- c. Mewujudkan karya bertema *broken home* dalam karya keramik

2. Manfaat

Manfaat dari penciptaan karya bertema *broken home* dalam karya keramik ini adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran akan akibat *broken home* yang ada di Masyarakat
- b. Menambah keragaman tema penciptaan karya kriya keramik

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode merupakan suatu langkah atau proses terarah yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisien dan praktis. Fenomenologi menurut Edmund Husserl adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman sebagaimana hal itu terjadi (Adian, 2010:15). Penulis menggunakan pendekatan Fenomenologi Edmund Husserl untuk

mendapatkan pemaknaan dan konsep yang akan diolah dengan metode berpikir kreatif.

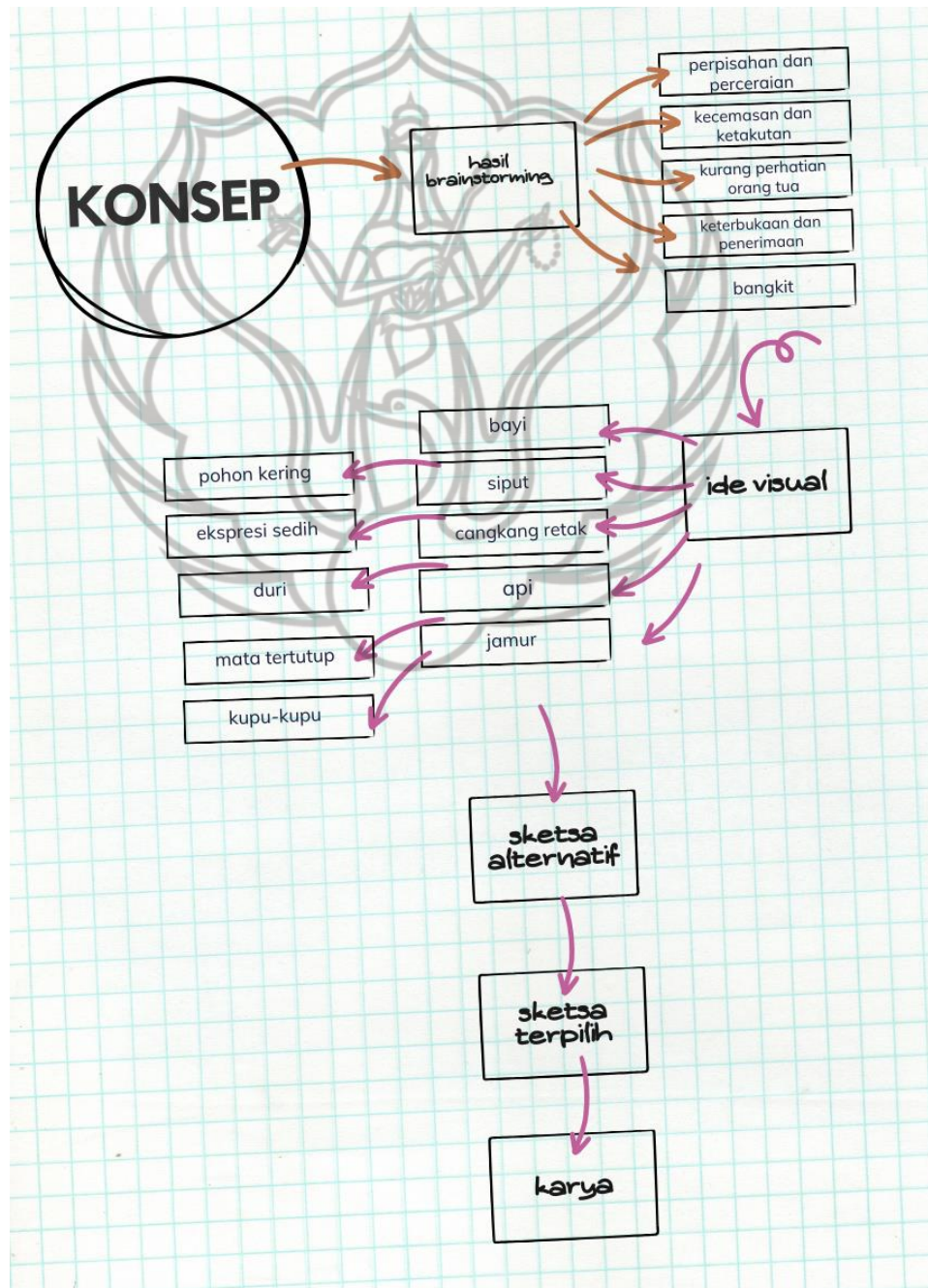
2. Metode Penciptaan

Penulis mengikuti cara berpikir kreatif Graham Wallas sebagai metode penciptaan Tugas Akhir ini. Menurut Wallas ada empat tahapan dalam berpikir yaitu *preparation*, *incubation*, *illumination*, *verification* (Graham, 1926).

- A. *Preparation* (persiapan). Hasil dari poin-poin yang telah ditentukan penulis meminjam bentuk simbolisasi dari wajah bayi, hewan, objek cangkang, duri, api, batang pohon kering dan jamur untuk menyampaikan ide. Contohnya penggunaan bentuk siput yang melambangkan sebuah rumah atau keluarga.
- B. *Incubation* (inkubasi). Periode istirahat mental yakni pemikiran terus berlangsung di alam bawah sadar atau di pinggiran kesadaran (Damajanti, 2006). Penulis dalam proses ini memikirkan ide konsep atas kombinasi dari simbol-simbol yang sudah ditentukan sebagai sketsa alternatif.
- C. *Illumination* (iluminasi). Kemunculan ide baru. Penulis dalam tahap ini melakukan tahapan *sketching*. Contohnya, penulis mengombinasikan bentuk wajah bayi dengan siput untuk melambangkan seorang korban *broken home*.
- D. *Verification* (pengujian). Tahap pengujian dan penyempurnaan ide, disebut juga tahap evaluasi. Penulis melakukan verifikasi dengan berdiskusi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan sketsa terpilih.

Pengembangan ide konsep dengan melakukan *brainstorming* membuka jalan seniman dalam menentukan karya apa yang akan dibuat. Menurut Marianto ((2017:4) sejatinya seniman hanya menggabungkan hal-hal yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan yang berubah-ubah, itulah yang disebut dengan kreatifitas. Maka penulis melakukan tahapan

brainstorming sehingga ditentukan poin-poin utama yang menjadi garis bawah dalam tema ini yaitu (1) terjadi perpisahan atau perceraian, (2) kecemasan dan ketakutan, (3) kurang perhatian orang tua, (4) keterbukaan dan menerima, (5) bangkit. Lebih jelasnya proses *brainstorming* digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1. 1 Bagan Brainstorming